

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah ini, mengedepankan pada pembangunan nasional melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah, disinilah salah satu peranan koperasi untuk memberikan bantuan kredit pada masyarakat atau anggota koperasi tersebut yang mempunyai usaha kecil dan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari agar dapat hidup dan berkembang. Pada dasarnya tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (Setio Arifin, 2001:13).

Koperasi merupakan lembaga keuangan bukan bank yang dibentuk untuk mengelola dana yang dihimpun oleh anggota guna membiayai kebutuhan koperasi dan keanggotaannya. Dana yang dihimpun oleh koperasi tersebut akan dikelola oleh bagian manajemen koperasi, dan digunakan untuk perkembangan dan usaha lainnya serta membantu memberikan pinjaman kepada anggota atau masyarakat melalui ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dana tersebut akan disalurkan kepada anggota atau masyarakat yang sudah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh koperasi dan layak untuk memperoleh kredit dari koperasi.

Koperasi berperan ikut membangun tatanan perekonomian nasional, maka hendaknya pihak koperasi harus dapat menciptakan kebijakan dan tata cara pemberian kredit yang baik. Kebijakan pemberian kredit yang baik dapat

diciptakan dengan kerjasama yang erat dari semua anggota dengan fungsinya masing-masing dalam mengelola informasi yang ada. Kebijakan pemberian kredit yang diterapkan akan semakin efektif apabila dalam koperasi terdapat pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern itu sendiri terdiri dari beberapa unsur pokok antara lain adalah struktur organisasi yang memisahkan. (Mulyadi, 2001: 166).

Isu yang terjadi pada Unit Simpan Pinjam KUD Karya Mina Kota Tegal adalah koperasi tersebut mengalami beberapa kendala dalam memberikan kredit. Selama 3 tahun terakhir realisasi pinjaman menunjukkan angka sebagai berikut, pada tahun 2012 realisasi pinjaman mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp.2.040.500.000 pada tahun 2011 menjadi Rp.3.586.400.000 pada tahun 2012, hal ini terjadi karena Unit Simpan Pinjam ingin membantu nasabah dalam memberikan pinjaman, yaitu dengan memberikan kepercayaan kepada nasabah, namun Unit Simpan Pinjam kurang memperhatikan jumlah modal yang tersedia, sehingga harus meminjam modal pada bank kreditor untuk merealisasikan pemberian kredit tersebut. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah pemberian kredit mengalami penurunan, yaitu sebesar Rp.2.866.700.000, ini menunjukkan bahwa Unit Simpan Pinjam lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman, tentunya dengan memperhatikan modal yang tersedia, dan lebih selektif dalam memberikan pinjaman terhadap nasabah, sehingga risiko terjadinya kredit macet juga bisa dikurangi, karena semakin besar jumlah pinjaman yang direalisasikan, maka semakin besar pula tingkat risiko kredit macet yang mungkin terjadi, begitu juga sebaliknya. Kredit pada Unit Simpan Pinjam KUD Karya Mina Kota Tegal dinilai sudah cukup baik, karena rata-rata kredit

macet yang dialami masih dibawah 5%, ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam kemacetan kredit tersebut, yaitu seperti kurang selektifnya petugas dalam memberikan kredit, selain itu penurunan kinerja pada usaha yang dimiliki nasabah juga sangat mempengaruhi, akan tetapi sejauh ini masalah dalam kredit macet tersebut masih bisa diatasi dengan baik.

Hasil yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan telah dibuktikan secara deskriptif. Mengindikasikan bahwa “penelitian sistem pemberian kredit pada Unit Simpan Pnjam KUD Karya Mina Kota Tegal pada tahun 2014 sudah berjalan cukup baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, tetapi kinerja koperasi masih kurang cepat dalam memberikan pinjaman kepada debitur yang baru mengajukan permohonan kredit. Penilaian terhadap pemberian kredit meliputi 5 prosedur yaitu prosedur permohonan kredit, prosedur verifikasi, prosedur pemrosesan persetujuan, prosedur pencairan kredit, dan prosedur pembukuan. Saran dalam peneltian ini, dalam pemberian kredit terutama kepada calon debitur baru harus lebih cepat lagi sehingga calon debitur tidak menunggu lama serta perlu menambah jumlah bagian marketing agar proses pemberian kredit dapat berjalan dengan lancer”, sistem pemberian kredit pada unit simpan pinjam kud karya kota mina tegal. Yuliana & Widiанти (2014)

Kabupaten Nganjuk adalah sebuah kota atau wilayah yang berlokasi di Jawa Timur dan banyak masyarakat pada daerah pedesaan yang mempunyai keinginan untuk menyimpan, meminjam uang dengan cara kredit. Tetapi karena faktor lokasi lembaga keuangan mikro atau jasa yang menyediakan hal tersebut terpaut jauh dari pedasaan maka masyarakat lebih memilih untuk mempercayai pada lembaga keuangan mikro atau jasa yang berada pada daerah mereka.

Permasalahan yang umumnya terjadi pada lembaga keuangan mikro di kota Nganjuk saat peminjaman kredit kepada anggota, kurangnya tanggung jawab oleh anggota yang sering kali melewati batasan untuk melunasi peminjaman kredit.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan pada salah satu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mega Artha Sejahtra yang berada di Kabupaten Nganjuk untuk mengetahui secara langsung Pengendalian intern dan Prosedur Pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi tersebut kepada nasabah atau anggota menurut system pengendalian intern COSO. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Pada uraian Latar Belakang Masalah yang diatas menunjukkan bahwa Prosedur Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) perlu ditingkatkan. Secara rinci beberapa kriteria permasalahan terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana sistem pengendalian intern pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Mega Artha Sejahtra pada Kota Nganjuk?
2. Apakah pengendalian intern sistem pemberian kredit yang terdapat pada Koperasi Mega Artha Nganjuk sesuai dengan unsur pengendalian intern menurut COSO?
3. Apakah pengendalian intern pada koperasi sudah efektif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini secara langsung untuk mengetahui tata cara pengendalian internsl dalam pemberian kredit
2. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern pemberian kredit yang terdapat pada koperasi Mega Artha Nganjuk sesuai dengan unsure pengendalian intern menurut COSO
3. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern pemberian kredit pada koperasi sudah efektif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa pengetahuan dan ilmu untuk karyawan atau pihak manajemen koperasi dalam pengendalian intern perusahaan dan untuk nasabah memberikan pemahaman mengenai Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Pada Kabupaten Nganjuk.

Manfaat dalam teoritis diharap dapat memberikan gambaran dan pertimbangan untuk pihak koperasi dalam mengambil langkah dalam prosedur pemberian kredit kepada nasabah.

Bagi nasabah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengertian dalam melakukan peminjaman dan tatacara dalam pemberian kredit, Bagi karyawan koperasi diharapkan dapat memberikan atau membantu nasabah dalam proses peminjaman kredit atau memberikan dampak bagi organisasi yang berada dalam usaha.